



Peningkatan Produksi Beras terhadap Perbaikan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerjasama Industri di Kabupaten Pinrang

Megawati Beddu¹ Basri Modding² Herman B³

^{1,2} Fakultas Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

³ Fakultas Hukum Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Corresponding Author: hermanballalecture@gmail.com¹

ABSTRAK

Dengan potensi pertanian yang besar, Kabupaten Pinrang menjadi salah satu daerah utama penghasil beras di Indonesia. pengelolaan produksi beras oleh petani lokal masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen produksi serta keterbatasan penggunaan teknologi modern. Masalah ini berdampak pada rendahnya produktivitas dan kualitas hasil panen serta kesulitan akses pasar yang lebih luas, yang akhirnya mempengaruhi kesejahteraan ekonomi petani. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani melalui penguatan kemitraan dengan pabrik industri beras dan pengembangan strategi pemasaran yang efektif. Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Melalui pertemuan koordinasi, kunjungan pabrik, dan diskusi, diharapkan terjalin kerjasama yang lebih kokoh dan akses pasar yang lebih luas. Keberhasilan program ini mengindikasikan pentingnya kolaborasi antara petani, industri, dan pemerintah dalam meningkatkan pengelolaan produksi beras dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi model keberhasilan yang dapat direplikasi di daerah lain penghasil beras.

Kata Kunci : Pengelolaan Produksi Beras, Perbaikan Ekonomi Masyarakat, Kerjasama Industri

Tanggal Terbit : 19 Februari 2025

DOI : 10.62861/acsj.v3i1.452

A. Pendahuluan

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu daerah yang memiliki peranan penting dalam sektor pertanian di Indonesia, khususnya sebagai sentra produksi beras di Sulawesi Selatan. Wilayah ini dikenal dengan lahan pertaniannya yang subur dan luas, yang didukung oleh sistem irigasi yang memadai dan penggunaan teknologi pertanian yang semakin berkembang. Kondisi geografis yang mendukung serta ketersediaan sumber daya alam yang melimpah menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Pinrang (Mutmainna, 2019).

Perkembangan sektor pertanian di Pinrang tidak terlepas dari upaya pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi yang ada. Berbagai program dan kebijakan telah diterapkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mulai dari penyediaan benih unggul, pelatihan petani, hingga pengembangan infrastruktur pertanian. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga penelitian juga menjadi kunci dalam mendorong inovasi di bidang pertanian (Amar, 2023).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi petani di Pinrang adalah fluktuasi harga beras dan keterbatasan akses pasar. Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai inisiatif telah dilakukan, seperti penguatan kemitraan antara petani dan pabrik beras, serta

pengembangan jaringan distribusi yang lebih luas. Upaya ini bertujuan agar petani dapat memperoleh harga jual yang lebih stabil dan meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan (Journal Universitas Pahlawan, 2023).

Selain aspek ekonomi, pengembangan sektor pertanian di Pinrang juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Penggunaan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya air yang efisien, serta penerapan sistem pertanian organik menjadi bagian dari strategi pembangunan pertanian berkelanjutan. Hal ini penting untuk menjaga produktivitas lahan dalam jangka panjang dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Cipatujah-Tasikmalaya.desa.id, 2024).

Keberhasilan Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan produksi beras tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi petani, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan daerah dan nasional. Peningkatan produksi beras membantu menjaga stabilitas pasokan pangan, terutama di tengah tantangan perubahan iklim dan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Dengan demikian, sektor pertanian di Pinrang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah secara menyeluruh.

Di sisi lain, keberhasilan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, mulai dari petani, pemerintah daerah, pelaku industri, hingga lembaga penelitian. Kolaborasi yang terjalin erat mampu menghasilkan inovasi dan solusi yang relevan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi sektor pertanian. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap program pengembangan pertanian menjadi faktor penentu keberhasilan pembangunan di daerah ini (Journal Universitas Pahlawan, 2023).

Dengan berbagai pencapaian dan tantangan yang dihadapi, Kabupaten Pinrang terus berupaya memperkuat posisinya sebagai salah satu daerah penghasil beras utama di Indonesia. Melalui pengembangan teknologi, peningkatan kapasitas petani, dan perluasan akses pasar, diharapkan sektor pertanian di Pinrang dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat serta ketahanan pangan nasional.

B. Metode kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama, dimulai dari tahap persiapan. Pada tahap awal ini, tim pelaksana melakukan identifikasi masalah dan penetapan tujuan yang ingin dicapai. Identifikasi ini sangat penting untuk memahami tantangan yang dihadapi petani dan pabrik beras di Kabupaten Pinrang, sehingga solusi yang dirumuskan dapat tepat sasaran. Setelah tujuan dan masalah terpetakan dengan baik, tim kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja, masing-masing dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan keahlian mereka. Pembagian tugas ini bertujuan untuk memastikan setiap aspek kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien.

Memasuki tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan, berbagai kegiatan konkret mulai dijalankan. Salah satu kegiatan utama adalah mengadakan pertemuan koordinasi antara petani, pabrik beras, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dalam pertemuan ini, dilakukan diskusi mendalam mengenai perkembangan kerja sama yang telah terjalin, serta membahas peluang dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, tim juga melakukan kunjungan langsung ke pabrik beras untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai proses produksi dan distribusi beras. Kunjungan ini tidak hanya mempererat hubungan kerja sama, tetapi juga membuka ruang diskusi mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi beras.

Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan ini juga dilakukan upaya memperluas akses pasar bagi hasil pertanian Kabupaten Pinrang. Tim memfasilitasi kerja sama antara petani dan industri beras yang ada di daerah tersebut, sehingga produk beras lokal dapat lebih mudah dipasarkan ke berbagai wilayah. Dengan memperluas jaringan kerja sama,

diharapkan daya saing beras Pinrang di pasar nasional semakin meningkat. Selain itu, diskusi-diskusi yang difasilitasi juga membahas strategi pemasaran yang efektif, sehingga hasil panen petani dapat terserap dengan baik oleh pasar.

Setelah tahap pelaksanaan selesai, kegiatan dilanjutkan ke tahap monitoring dan evaluasi. Pada tahap ini, tim membuat indikator kinerja yang digunakan untuk memantau kemajuan kerja sama yang telah dibangun dengan pabrik beras dan akses pasar yang berhasil diperoleh. Indikator tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari volume produksi dan distribusi, hingga kepuasan petani dan mitra industri. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana.

Terakhir, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kerja sama dan strategi pemasaran yang telah diterapkan. Tim melakukan analisis terhadap keberhasilan yang telah dicapai, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan. Setiap temuan dan permasalahan yang muncul kemudian dibahas bersama untuk mencari solusi yang tepat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian target jangka pendek, tetapi juga berupaya menciptakan sistem kerja sama yang berkelanjutan antara petani dan pabrik beras di Kabupaten Pinrang.

C. Hasil

Peningkatan Produksi Beras: Terjadi peningkatan dalam produksi beras di Kabupaten Pinrang karena penerapan praktik pertanian yang lebih efisien dan inovatif oleh petani. Hal ini berkontribusi langsung pada peningkatan ketersediaan beras di pasar lokal dan regional.

Kesejahteraan Ekonomi Petani: Petani beras di Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan pendapatan karena hasil panen yang lebih baik dan peningkatan harga jual beras. Hal ini meningkatkan daya beli mereka dan memungkinkan untuk meningkatkan standar hidup dan investasi dalam pertanian.

Stabilitas Pasokan dan Harga: Melalui kerjasama yang lebih erat antara petani dan pabrik industri beras, tercapai stabilitas pasokan dan harga beras di pasar lokal. Hal ini mengurangi fluktuasi harga dan memberikan kepastian kepada petani dalam menjalankan usaha pertanian mereka.

Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat: Dengan meningkatnya pendapatan petani, masyarakat Kabupaten Pinrang secara keseluruhan akan mengalami peningkatan kualitas hidup. Ini mencakup akses yang lebih baik terhadap pangan, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Dampak Positif pada Ekonomi Lokal: Peningkatan produktivitas pertanian dan pendapatan petani berdampak positif pada perekonomian lokal secara keseluruhan. Hal ini karena adanya pengeluaran yang lebih besar oleh petani dalam masyarakat lokal, serta meningkatnya konsumsi dan investasi.

D. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kabupaten Pinrang terbukti berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi produksi beras. Keberhasilan ini tercermin dari beberapa indikator utama, seperti peningkatan produktivitas pertanian, penguatan kemitraan antara petani dan pabrik industri beras, perluasan akses pasar, serta peningkatan pendapatan petani. Kabupaten Pinrang sendiri dikenal sebagai salah satu lumbung padi di Sulawesi Selatan, dengan lahan pertanian yang luas dan penggunaan teknologi serta pupuk pertanian

yang diutamakan untuk mendukung usaha tani padi (Mutmainna, 2019).

Dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan secara langsung oleh para petani, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap sektor pertanian secara keseluruhan dan ekonomi lokal. Peningkatan produksi beras di Kabupaten Pinrang berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan daerah. Selain itu, kenaikan pendapatan petani berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat secara umum, sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian lokal (Mochammad Rafly Ikhsan Amar, 2023). Upaya optimalisasi produksi dilakukan melalui pengendalian hama, pemanfaatan lahan yang belum tergarap, serta penerapan teknologi pertanian yang lebih efisien.

Gambar 1. Sosialisasi Kepada Para Petani



Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan. Kolaborasi yang terjalin antara petani, pabrik industri beras, pemerintah daerah, dan lembaga pengembangan pertanian menjadi kunci utama dalam pencapaian tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Setiap pemangku kepentingan membawa peran dan keahlian yang berbeda, mulai dari pengetahuan praktis petani, dukungan kebijakan dari pemerintah, hingga inovasi teknologi dari lembaga penelitian (Cipatujah-Tasikmalaya.desa.id, 2024). Kolaborasi ini memastikan bahwa setiap tantangan yang dihadapi dapat diatasi secara efektif melalui sinergi dan pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain aspek ekonomi, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mendorong pertanian berkelanjutan dan pemberdayaan petani. Melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan, petani di Kabupaten Pinrang semakin mampu mengadopsi teknologi baru

dan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Hal ini penting untuk menjaga produktivitas jangka panjang dan ketahanan sektor pertanian di tengah tantangan perubahan iklim dan persaingan pasar global (Journal Universitas Pahlawan, 2023).

Gambar 2. Tim PKM memberikan terkait dengan Tehnis dan Kerja Sama Industri



Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Pinrang menjadi contoh nyata pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pengembangan sektor pertanian. Dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan memanfaatkan keunggulan lokal, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan dan perekonomian daerah. Model kolaborasi seperti ini dapat diadopsi oleh daerah lain yang ingin memaksimalkan potensi pertaniannya untuk kesejahteraan masyarakat yang lebih luas..

D. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat di Kabupaten Pinrang berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi produksi beras. Penerapan praktik pertanian yang lebih efisien dan inovatif oleh petani meningkatkan produksi beras, yang berkontribusi langsung pada peningkatan ketersediaan beras di pasar lokal dan regional.

Petani beras di Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan pendapatan berkat hasil panen yang lebih baik dan peningkatan harga jual beras. Ini meningkatkan daya beli petani dan memungkinkan mereka untuk meningkatkan standar hidup dan investasi dalam pertanian. Kerjasama yang lebih erat antara petani dan pabrik industri beras menciptakan stabilitas pasokan dan harga beras di pasar lokal, mengurangi fluktuasi harga, dan

memberikan kepastian kepada petani dalam menjalankan usaha pertanian mereka..

Referensi

Jurnal:

Journal Universitas Pahlawan. (2023). Optimasi Pertanian Berkelanjutan: Pengabdian Masyarakat untuk Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Lokal. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/22461/15723/71933>

Internet:

Amar, M. R. I. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi padi di Kabupaten Pinrang. UIN Alauddin Makassar. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/27600/1/90300118119_MOCHAMMAD%20RAFLY%20IKHSAN%20AMAR.pdf

Cipatujah-Tasikmalaya.desa.id. (2024). Kolaborasi antar pemangku kepentingan: Kunci sukses memaksimalkan hasil pertanian desa. <https://www.cipatujah-tasikmalaya.desa.id/kolaborasi-antar-pemangku-kepentingan-kunci-sukses-memaksimalkan-hasil-pertanian-desa-2/>

Mochammad Rafly Ikhsan Amar. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi di Kabupaten Pinrang. UIN Alauddin Makassar. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/27600/1/90300118119_MOCHAMMAD%20RAFLY%20IKHSAN%20AMAR.pdf

Mutmainna. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Leppang Kabupaten Pinrang. Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/12713/1/JURNAL%20MUTMAINNA.pdf>